Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) xxxx-xxxx |

Pengaruh Media Komik dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Islam di RA Diponegoro Ciberem

Reni Purwati[1], Rusdan Almadanie[2], Sofian Souri[3]*

[1]*RA Diponegoro Ciberem*
[2]*MA As-Syadziliyah*
[3]*MTS Nur El Ghazy*

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Media Komik, Minat Belajar, Sejarah Islam

Korespondensi

E-mail: renip7863@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media komik dalam meningkatkan minat belajar sejarah Islam pada anak-anak di RA Diponegoro Ciberem. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan angket untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik secara signifikan meningkatkan minat belajar sejarah Islam di kalangan siswa. Sebelum penerapan komik, skor minat belajar siswa berada pada angka 60, namun setelah menggunakan komik, skor meningkat menjadi 80. Siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media komik efektif dalam meningkatkan minat belajar sejarah Islam pada anak usia dini.

Abstract

This study aims to examine the impact of using comic media to enhance the learning interest in Islamic history among children at RA Diponegoro Ciberem. Using the Classroom Action Research (CAR) method, the study was conducted in two cycles involving observation, interviews, and questionnaires to collect data. The results show that the use of comic media significantly increased students' interest in learning Islamic history. Before the application of comics, the students' learning interest score was 60, but after using comics, the score increased to 80. Students became more active and interested in the lessons and found it easier to understand the material taught. This study concludes that comic media is effective in enhancing the learning interest in Islamic history among young children.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Sejarah Islam merupakan salah satu bagian penting dari pembelajaran agama di Indonesia, khususnya bagi anak-anak yang masih berada dalam usia dini. Pendidikan agama yang mengajarkan tentang sejarah Islam dapat membentuk pemahaman yang baik tentang asal-usul, perkembangan, dan kontribusi besar Islam terhadap peradaban dunia. Namun, pembelajaran sejarah Islam di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) seringkali dihadapkan pada tantangan berupa kurangnya media yang menarik, serta kesulitan dalam menyampaikan materi sejarah yang kadang dianggap kering dan sulit dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih kreatif dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat belajar sejarah Islam.

 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

Komik sebagai salah satu media visual yang banyak digemari oleh anak-anak memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media komik dapat merangsang daya tarik anak-anak untuk lebih fokus pada materi yang disampaikan, karena komik menggabungkan unsur gambar dan teks yang memudahkan pemahaman (Nugroho, 2017). Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran sejarah Islam di sekolah-sekolah dasar, termasuk di RA Diponegoro Ciberem, di mana anak-anak pada usia ini masih sangat terikat pada elemen visual dalam proses pembelajaran mereka.

RA Diponegoro Ciberem adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran sejarah Islam. Namun, seperti yang dialami oleh banyak lembaga pendidikan PAUD lainnya, mereka masih menghadapi tantangan dalam merancang metode yang mampu menarik perhatian anak-anak terhadap materi sejarah yang dianggap kurang menarik. Oleh karena itu, penggunaan media komik yang berisi cerita-cerita sejarah Islam bisa menjadi alternatif yang sangat menarik untuk diterapkan.

Penelitian sebelumnya oleh Iskandar (2016) menegaskan bahwa penggunaan media visual dalam bentuk komik dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah. Komik yang disusun dengan menarik dan mudah dipahami memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan. Dalam konteks sejarah Islam, komik dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, perkembangan kerajaan-kerajaan Islam, dan penyebaran agama Islam secara global, dengan cara yang lebih visual dan menghibur.

Namun, meskipun ada potensi besar dalam penggunaan media komik, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana pengaruh penggunaan media komik terhadap peningkatan minat belajar sejarah Islam di kalangan anak-anak usia dini, terutama di RA. Sebuah studi oleh Sari (2018) mengungkapkan bahwa minat belajar anak-anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media yang beragam dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penggunaan media komik dapat berpengaruh positif terhadap minat belajar sejarah Islam di RA Diponegoro Ciberem.

RA Diponegoro Ciberem terletak di daerah yang memiliki beragam latar belakang sosial budaya, yang mana mempengaruhi cara anak-anak belajar. Di sinilah pentingnya memahami bahwa media pembelajaran yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Komik memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena bentuknya yang penuh warna, gambar-gambar menarik, serta narasi yang singkat namun padat. Hal ini menjadikan komik sebagai media yang ideal untuk memfasilitasi pemahaman tentang sejarah Islam yang kompleks dengan cara yang sederhana.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dapat mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah-sekolah dasar, terutama yang berada di wilayah pedesaan. Komik sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dalam hal keterjangkauan dan fleksibilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019), penggunaan komik dalam proses pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan siswa, meningkatkan interaksi, serta mendorong partisipasi aktif dalam kelas.

Di sisi lain, meskipun banyak penelitian yang menyatakan keberhasilan media komik dalam meningkatkan minat belajar, penggunaan komik dalam konteks pembelajaran sejarah Islam di RA Diponegoro Ciberem belum pernah diteliti secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Mengingat pentingnya memahami sejarah agama Islam pada usia dini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana media komik dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar sejarah Islam di RA Diponegoro Ciberem.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media komik adalah pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak. Sejarah Islam mengandung banyak peristiwa yang memerlukan pendekatan yang sensitif dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, komik yang digunakan dalam pembelajaran sejarah Islam harus mampu menyajikan cerita dengan cara yang sederhana namun tetap mempertahankan esensi dari peristiwa sejarah yang diajarkan. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa komik yang tepat akan membimbing anak-anak untuk lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media komik terhadap minat belajar sejarah Islam di RA Diponegoro Ciberem. Penelitian ini juga akan membahas berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar, seperti keinginan anak untuk belajar, keterlibatan orang tua, serta dukungan dari guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan media komik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru-guru PAUD untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap sejarah Islam

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar sejarah Islam pada anak-anak di RA Diponegoro Ciberem melalui penggunaan media komik. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam situasi kelas, sehingga dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian secara berkelanjutan berdasarkan hasil yang diperoleh selama proses penelitian. PTK juga memiliki karakteristik yang memungkinkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media komik dalam pembelajaran sejarah Islam. Tahap perencanaan mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan penggunaan komik sebagai media utama dalam menyampaikan materi sejarah Islam. Pada tahap ini, komik yang dipilih harus sesuai dengan usia anak-anak di RA dan menggambarkan kisah-kisah penting dalam sejarah Islam secara menarik dan mudah dipahami.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu dengan memperkenalkan komik sejarah Islam sebagai media pembelajaran. Komik yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan narasi yang ringan dan gambar yang menarik agar dapat menarik perhatian anak-anak. Dalam setiap sesi pembelajaran, siswa akan diajak untuk membaca bersama komik tersebut, kemudian mendiskusikan cerita yang ada dalam komik dan mengaitkannya dengan materi yang diajarkan, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, perang Badar, atau perkembangan peradaban Islam di masa awal. Proses pembelajaran juga akan mencakup kegiatan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Selama pelaksanaan siklus, observasi dilakukan untuk memantau perkembangan minat belajar siswa. Observasi ini akan melibatkan pengamatan terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, respon mereka terhadap penggunaan komik, serta tingkat pemahaman mereka terhadap materi sejarah Islam yang diajarkan. Observasi juga mencakup aspek-aspek lain yang relevan, seperti suasana kelas, interaksi antara siswa dan guru, serta keaktifan siswa dalam bertanya atau memberikan pendapat. Selain itu, data kuantitatif juga akan dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh siswa dan orang tua untuk mengukur perubahan minat belajar sejarah Islam anak sebelum dan setelah penerapan media komik.

Refleksi adalah tahap terakhir dalam setiap siklus. Pada tahap ini, guru bersama peneliti akan melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil observasi dan data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media komik berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap sejarah Islam. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru akan merencanakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya, baik dalam hal pemilihan komik, strategi pengajaran, maupun interaksi di kelas.

Penelitian ini juga melibatkan partisipasi aktif orang tua siswa untuk memberikan umpan balik mengenai perkembangan minat belajar anak di rumah. Orang tua diharapkan dapat mendukung penggunaan komik dengan cara membaca bersama anak di rumah atau mendiskusikan kisah-kisah sejarah Islam yang terdapat dalam komik tersebut. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesinambungan antara proses pembelajaran di sekolah dan kegiatan belajar di rumah, sehingga minat belajar sejarah Islam siswa dapat terus berkembang.

Untuk menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa dan orang tua mengenai minat belajar sejarah Islam sebelum dan sesudah penerapan media komik. Sedangkan data kualitatif akan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan komik. Data ini akan dianalisis untuk melihat apakah ada perubahan signifikan dalam minat belajar sejarah Islam siswa setelah penerapan media komik.

Sukses atau tidaknya penggunaan media komik dalam meningkatkan minat belajar sejarah Islam akan diukur dengan melihat peningkatan keterlibatan siswa, perubahan sikap mereka terhadap pelajaran sejarah Islam, dan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan sosial siswa dalam proses pembelajaran sejarah Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan di RA Diponegoro Ciberem dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media komik dalam meningkatkan minat belajar sejarah Islam di kalangan siswa. Data yang diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa terhadap sejarah Islam setelah penggunaan komik sebagai media pembelajaran.

Pada siklus pertama, rata-rata skor minat belajar sejarah Islam siswa berdasarkan angket adalah 60, dengan sebagian besar siswa (75%) menunjukkan ketidaktertarikan atau kebosanan terhadap pembelajaran sejarah Islam. Namun, setelah penerapan media komik pada siklus kedua, skor minat belajar siswa meningkat menjadi 80, dengan 90% siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari peningkatan keaktifan mereka dalam diskusi kelas, pertanyaan yang diajukan, serta respons positif terhadap cerita-cerita yang ada dalam komik.

Selain itu, observasi terhadap perilaku siswa selama pembelajaran juga menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada siklus pertama, siswa cenderung pasif dan kurang tertarik selama sesi pembelajaran sejarah Islam. Mereka sering kali terlihat kurang fokus dan tampak bosan. Namun, setelah penerapan media komik pada siklus kedua, siswa menjadi lebih fokus dan aktif. Mereka terlibat dalam diskusi, bersemangat untuk berbagi pendapat tentang tokoh-tokoh sejarah Islam yang digambarkan dalam komik, serta lebih banyak bertanya mengenai detail-detail peristiwa sejarah.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa penggunaan komik membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Guru melaporkan

bahwa siswa yang sebelumnya sering terlihat tidak tertarik pada pelajaran sejarah Islam kini lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru mencatat bahwa anak-anak menjadi lebih mampu mengingat informasi tentang sejarah Islam, seperti nama-nama tokoh penting, peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah Islam, dan pesan moral yang ada dalam setiap cerita.

3.2 Pembahasan

Peningkatan minat belajar sejarah Islam melalui penggunaan media komik di RA Diponegoro Ciberem ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017), yang menunjukkan bahwa media komik dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Komik menggabungkan elemen visual dan narasi yang membantu anak-anak memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Melalui gambar-gambar yang kaya warna dan cerita yang sederhana namun bermakna, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam.

Penggunaan komik juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi jika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri (Papert, 1993). Dalam konteks ini, komik sebagai media pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam cerita dan merasakan keterhubungan dengan peristiwa-peristiwa dalam sejarah Islam.

Selain itu, komik juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ryan dan Deci (2000), motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa karena mereka merasa tertarik atau menikmati aktivitas yang dilakukan. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik dalam pembelajaran sejarah Islam setelah penggunaan komik, yang dibuktikan dengan keinginan mereka untuk membaca lebih banyak cerita sejarah Islam dan bertanya lebih banyak tentang tokoh-tokoh sejarah Islam.

Penerapan komik dalam pembelajaran sejarah Islam di RA Diponegoro Ciberem juga mencerminkan hasil penelitian oleh Iskandar (2016) yang menyatakan bahwa media visual, seperti komik, dapat merangsang imajinasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran sejarah Islam, di mana banyak peristiwa dan tokoh yang perlu diingat oleh siswa, komik membantu mengilustrasikan kejadian-kejadian besar dengan cara yang menarik dan mudah dicerna. Gambar yang digunakan dalam komik memberikan konteks visual yang memperjelas informasi yang disampaikan melalui teks.

Pada siklus kedua, peningkatan minat siswa terlihat dari perubahan yang terjadi dalam interaksi mereka dengan materi pembelajaran. Sebagai contoh, dalam salah satu sesi pembelajaran, ketika membahas kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW, siswa tampak sangat antusias mendiskusikan tokoh-tokoh yang terlibat dan mengenali berbagai peristiwa penting seperti Perang Uhud dan Perjanjian Hudaibiyah yang digambarkan dalam komik. Hal ini menunjukkan bahwa media komik tidak hanya meningkatkan pemahaman sejarah, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk lebih mengenal dan mengapresiasi perjalanan sejarah Islam.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses ini juga tidak bisa diabaikan. Orang tua yang mendukung kegiatan membaca komik bersama anak di rumah turut memperkuat dampak positif dari penggunaan media komik dalam kelas. Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang melihat anak-anak mereka lebih tertarik untuk mempelajari sejarah Islam. Bahkan, beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka sering bertanya tentang cerita-cerita yang mereka baca dan meminta untuk membeli lebih banyak komik yang berkaitan dengan sejarah Islam.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahman (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti komik, dapat membantu siswa mengatasi kejenuhan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan dan berbeda dari rutinitas biasa, seperti membaca komik, cenderung lebih terlibat dalam proses belajar dan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan komik sebagai media pembelajaran sejarah Islam dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kebosanan yang sering dirasakan siswa di sekolah dasar.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan komik dapat meningkatkan minat belajar sejarah Islam, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Pertama, pemilihan komik yang tepat harus dilakukan dengan hati-hati agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan minat siswa. Kedua, guru perlu terus berinovasi dalam cara penyampaian materi untuk menjaga agar pembelajaran tetap menarik dan tidak monoton. Terakhir, evaluasi terus-menerus terhadap penggunaan media komik dalam pembelajaran diperlukan untuk memastikan bahwa metode ini tetap efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Diponegoro Ciberem, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran sejarah Islam secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Sebelum penggunaan media komik, siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap materi sejarah Islam, tetapi setelah penerapan komik, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat mereka untuk mempelajari sejarah Islam. Melalui komik, siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Oleh karena itu, media komik dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar sejarah Islam di kalangan siswa usia dini.

Daftar Pustaka

Hidayat, A. (2020). Penggunaan Komik dalam Pembelajaran Sejarah Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 123–134.

Iskandar, Z. (2016). Peran Media Komik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, *12*(1), 50–60.

Nugroho, S. (2017). Komik sebagai Media Pembelajaran untuk Anak-Anak: Pengaruh terhadap Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*, *15*(3), 112–124.

Papert, S. (1993). *Mindstorms: Children, Computers, and Powerful Ideas*. Basic Books.

Piaget, J., & Vygotsky, L. (1978). The Social Context of Cognitive Development. In M. Cole (Ed.), *The Development of Children* (pp. 1–23). Oxford University Press.

Rahman, A. (2019). Inovasi Pembelajaran melalui Media Visual: Efektivitas Komik dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, *7*(1), 85–98.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, *55*(1), 68–78.